

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Pendekatan Dan Jenis Penelitian

3.1.1 Pendekatan Penelitian

Pendekatan adalah cara yang digunakan dalam melaksanakan penelitian, adapun pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Menurut Marshal. C (Sarwono, 2006) riset kualitatif merupakan suatu proses yang bertujuan mencari pemahaman mengenai kompleksitas dalam interaksi manusia dengan lebih baik.

Pendekatan tersebut digunakan untuk mendapatkan data mendalam mengenai keputusan wanita yang memilih menjadi seorang PSK. Diharapkan dengan menggunakan pendekatan kualitatif peneliti dapat secara tepat dan terarah sesuai dengan tujuan dari penelitian.

3.1.2 Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan yaitu penelitian kualitatif fenomenologi, dimana penelitian ini difokuskan pada penghayatan atau pemahaman dari subjek penelitian. Hal ini sejalan dengan teori yang dinyatakan oleh Max Weber (Sarwono, 2006).

“Jika seseorang menunjukkan perilaku tertentu dalam masyarakat, maka perilaku tersebut merupakan realisasi dari pandangan-pandangan atau pemikiran yang ada

dalam kepala orang tersebut. Kenyataan merupakan ekspresi dari dalam pikiran seseorang oleh karena itu, realitas tersebut bersifat subjektif dan interpretatif”.

3.2 Waktu dan Tempat Penelitian

3.2.1 Waktu penelitian

Waktu yang akan digunakan dalam pelaksanaan penelitian ini adalah dimulai sejak bulan Januari 2019.

3.2.2 Tempat Penelitian

Penelitian ini akan dilaksanakan di Kabupaten Karawang dengan tempat pelaksanaan yaitu tempat prostitusi yang ada di Karawang Kota.

3.3 Instrumen Penelitian

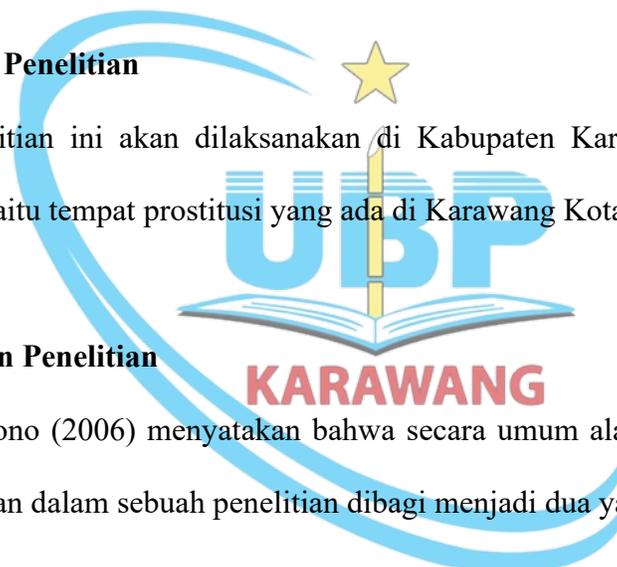
Sarwono (2006) menyatakan bahwa secara umum alat atau instrumen yang dapat digunakan dalam sebuah penelitian dibagi menjadi dua yaitu :

a. Panduan Wawancara

Panduan wawancara disusun secara tertulis dengan berlandaskan pada teori yang digunakan peneliti dalam mengkaji informasi atau data dari subjek penelitian yang sesuai dengan masalah.

b. Peneliti Sendiri

Peneliti merupakan instrumen yang penting dalam penelitian kualitatif karena kompetensi yang dimiliki peneliti merupakan kunci keberhasilan. Hal ini



tergambarkan dalam seluruh proses penelitian dimana mulai dari pemilihan topik, mendekati topik, pengumpulan data sampai dengan menganalisis dan melakukan interpretasi mengisyaratkan keluwesan dan kerbukaan peneliti dalam memandang suatu keadaan Purwandari (2007).

3.4 Penentuan Subjek dan Sumber Data

3.4.1 Subjek

Kriteria subjek dalam penelitian ini tidak ditentukan secara ketat namun sangat mungkin berubah baik dalam jumlah maupun karakteristik subjek dimana hal ini disesuaikan dengan pemahaman konseptual yang berkembang dalam penelitian Purwandari (2007). Diluar itu sebagai langkah awal peneliti memilih subjek sesuai dengan masalah yang diangkat yaitu, subjek merupakan individu yang rentan usianya antara 18 sampai dengan 25 tahun dimana rentan usia ini menunjukkan masa perkembangan pada tahap dewasa awal yang memiliki tugas dimana beberapa diantaranya terkait dengan tanggungjawab akan diri sendiri dan membuat keputusan secara mandiri., subjek merupakan pekerja seks komersial dengan jenis kelamin wanita, dan menjajakkan diri di Karawang Kota.

3.4.2 Sumber Data

Penentuan subjek dan sumber data dalam penelitian ini menggunakan prosedur pengambilan sampel *purposif* yang terstratifikasi dimana melalui pendekatan ini peneliti tidak memfokuskan diri pada upaya untuk mengidentifikasi

masalah mendasar dari fenomena yang diteliti tetapi peneliti lebih berusaha untuk menangkap variasi-variasi besar dari responden atau objek penelitian. Lebih rinci dalam pelaksanaannya peneliti tidak berfokus untuk mengambil kasus-kasus yang menjelaskan kondisi rata rata tetapi lebih kepada kasus-kasus yang menjelaskan kondisi diatas ataupun dibawah rata-rata dari fenomena yang diteliti Patton (dalam Purwandari, 2007).

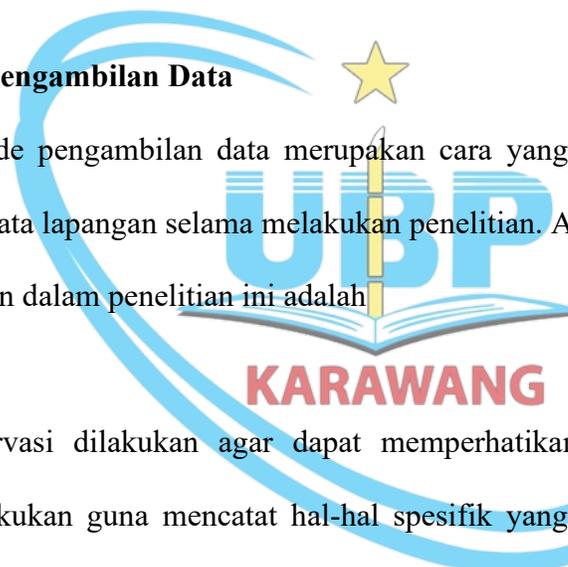
3.5 Metode Pengambilan Data

Metode pengambilan data merupakan cara yang digunakan peneliti untuk memperoleh data lapangan selama melakukan penelitian. Adapun metode pokok yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah

a. Observasi

Observasi dilakukan agar dapat memperhatikan kegiatan secara akurat, observasi dilakukan guna mencatat hal-hal spesifik yang muncul terkait fenomena yang sedang diteliti agar peneliti mampu mempertimbangkan hubungan antar aspek didalam penelitiannya.

Observasi yang dilakukan pada penelitian ini bertujuan untuk menggambarkan makna kejadian dari perspektif mereka yang terlibat dalam fenomena yang sedang diteliti. Lebih lanjut Platton (Purwandari, 2007) menyatakan bahwa data dari hasil observasi penting dalam menunjang penelitian karena peneliti dapat memahami lebih baik tentang konteks dalam fenomena yang sedang diteliti, memungkinkan peneliti bersikap terbuka dan berorientasi pada penemuan, membantu



peneliti melihat hal-hal yang kurang disadari oleh partisipan, dan memperoleh data yang tidak diungkapkan oleh partisipan.

b. Wawancara

Banister, dkk (Purwandari, 2007) menyatakan bahwa wawancara dilakukan untuk mendapat pengetahuan terkait fenomena yang diteliti dengan berfokus pada pemaknaan subjektif yang dipahami partisipan, juga dimaksudkan untuk mengeksplorasi terkait fenomena tersebut. Variasi wawancara yang dilakukan peneliti dalam kualitatif dimulai dengan wawancara informal dimana bertujuan untuk membangun rapport yang baik dengan partisipan, kemudian melakukan wawancara dengan pedoman umum guna membantu peneliti maupun partisipan agar tetap fokus pada fenomena yang ingin diteliti. Kemudian yang terakhir wawancara dengan pedoman terstandar yang terbuka.

3.6 Teknik Analisis Data

Menurut Bogdan dan Taylor (Moleong, 2016) analisis data digunakan sebagai proses yang merinci usaha secara formal untuk menemukan tema dan merumuskan hipotesis seperti yang disarankan oleh data.

Lebih lanjut menurut Kahija (2017) data yang didapat kemudian dibuat menjadi transkrip agar dapat dianalisa. Adapun tahapan dalam menganalisa transkrip hasil wawancara adalah sebagai berikut.

a. Membaca berkali-kali transkrip

Membaca berulang kali transkrip berguna bagi peneliti agar dapat menyatu dengan pikiran subjek sehingga kesalahan interpretasi dapat dihindarkan.

b. Membuat catatan (komentar eksploratoris)

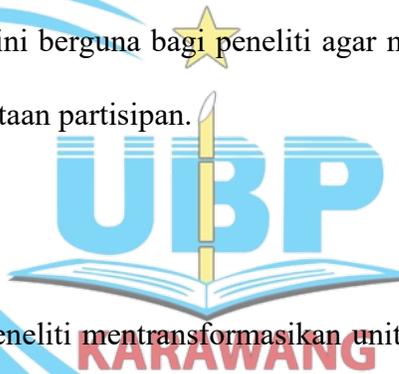
Sebelum membuat catatan peneliti menyoroti bagian dari transkrip yang dirasa penting, kemudian peneliti memberikan komentar interpretatif terhadap pernyataan partisipan. Hal ini berguna bagi peneliti agar mampu melihat unit makna yang terdapat dalam pernyataan partisipan.

c. Membuat tema emergen

Dalam tahap ini peneliti mentransformasikan unit-unit makna yang terdapat dalam pernyataan partisipan ke dalam deskripsi psikologis.

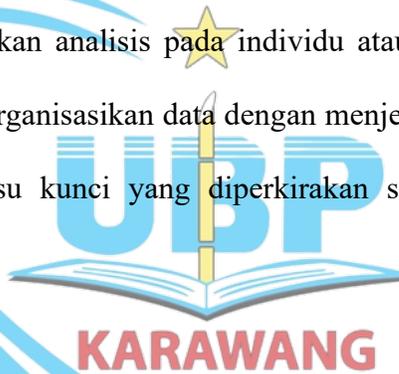
d. Membuat tema superordinate

Dalam tahap ini unit makna yang telah di transformasikan ke dalam deskripsi psikologis kemudian dilihat keterhubungannya, dari keterhubungan itu kemudian memunculkan tema-tema esensial dalam pengalaman partisipan.



3.6.1 Strategi analisis.

Kejelasan mengenai apa yang ingin diungkap peneliti dapat mempengaruhi analisis terhadap data pengamatan. Patton (Purwandari, 2007) memberikan beberapa pertimbangan yang dapat dilakukan peneliti guna mempresentasikan data observasi selektif sesuai tujuan peneliti seperti, menjabarkan kronologis peristiwa yang diamati dari awal sampai akhir, melihat insiden kritis berdasarkan urutan kepentingan insiden tersebut, mendeskripsikan tempat atau lokasi yang berbeda sebelum menggambarkan pola umumnya, memfokuskan analisis pada individu atau kelompok yang menjadi unit analisis primer, mengorganisasikan data dengan menjelaskan proses yang terjadi, dan memfokuskan pada isu kunci yang diperkirakan sejalan dengan pertanyaan primer peneliti.



3.7 Pengujian Keabsahan Data

Menurut Sugiyono (2017) uji keabsahan data dalam penelitian kualitatif meliputi :

a. Uji Kredibilitas

Terdapat bermacam-macam cara pengujian kredibilitas. Dalam hal ini salah satunya adalah triangulasi waktu dimana data yang telah didapatkan selanjutnya dilakukan pengecekan ulang dalam kurun waktu atau situasi yang berbeda.

b. Uji *Transferability*

Transferability ini merupakan validitas eksternal dimana menunjukkan derajat ketepatan atau dapat diterapkannya hasil penelitian ke populasi dimana sampel itu diambil.

c. Uji *Depenability*

Dilakukan dengan melakukan audit terhadap proses penelitian.

d. Uji *Konfirmability*

Dilakukan dengan cara menguji hasil penelitian, dikaitkan dengan proses yang dilakukan.

